

**PERAN KOMUNIKASI VERBAL DALAM PENANAMAN AKHLAK
ANAK USIA DINI**

***THE ROLE OF VERBAL COMMUNICATION IN THE CULTIVATION OF EARLY
CHILDHOOD MORALS***

Kasmayani Anwar

Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Email: kasmaanwar5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas tentang peran komunikasi verbal dalam penanaman akhlak anak usia dini di Taman kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru dalam penanaman akhlak anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian ini adalah hasil penelitian dari 10 peserta didik dan 2 guru yang mengajar dikelompok B. Hasil penelitian adalah dengan latihan dan proses pemberian komunikasi verbal secara lisan dengan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap yang diberikan oleh guru di sekolah digolongkan berhasil dalam penanaman akhlak anak usia dini, terbukti dengan perilaku sopan dan peduli anak serta mau menolong orang tua, pendidik dan temannya.

Kata Kunci: Komunikasi Verbal, Penanaman Akhlak

ABSTRACT

This study reviews the role of verbal communication in instilling morals in early childhood at the Kindergarten Center for Padu Ulul Azmi, Ujung Loe District, Bulukumba Regency. This study aims to determine the role of verbal communication carried out by teachers in instilling early childhood morals in the Ulu Ulul Azmi Kindergarten Center. This type of research is qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions. The data source for this research was the results of research from 10 students and 2 teachers who taught in group B. The results of the research were training and the process of providing verbal communication using the storytelling and conversation method given by the teacher at school was classified as successful in cultivating morals. early childhood, as evidenced by polite and caring behavior for children and willing to help parents, educators and friends.

Keywords: Verbal Communication, Moral Cultivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan manusia. Perlu adanya pemahaman terhadap pendidikan di tiap jenjang usia, mulai anak usia dini hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan tiap jenjang pendidikan sangat mempengaruhi jenjang selanjutnya. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dalam pendidikan dengan baik, maka pihak sekolah hendaknya mempunyai program yang sesuai dengan kebutuhan dan tugas perkembangan anak (Risnawati & Priyantoro, 2021). Program bimbingan dan konseling di berbagai lembaga pendidikan (termasuk di dalam PAUD) merupakan program bimbingan yang bermanfaat secara positif, tidak sekadar secara reaktif dan korektif. Terlebih diharapkan program bimbingan dan konseling bersifat berkelanjutan dan terus menerus mulai PAUD hingga Perguruan Tinggi. Tetapi, penekanan bimbingan dan konseling dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan anak atau sesuai dengan taraf perkembangannya.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan. Selanjutnya, bahkan dikatakan sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu suatu masa yang sangat berharga dibandingkan dengan usia setelahnya. Anak memiliki sifat-sifat yang unik, egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, makhluk sosial, kaya akan fantasi, daya perhatian yang pendek dan sebuah masa potensial untuk belajar. Pada masa ini sangat penting untuk menstimulus perkembangan anak agar dapat tercapai secara optimal seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Rahmanatasri et al., 2021) bahwa anak pada masa usia dini membutuhkan banyak stimulasi dalam kehidupannya agar anak mampu menyerap segala bentuk informasi dengan baik. Anak memulai sesuatu itu dari lingkungan keluarganya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, lingkungan anak dituntut dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik untuk anak (Kholili, 2013). Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut (Kusumawati, 2016) menyatakan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal sengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Orang memberikan makna terhadap apa yang terjadi di dalam dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya. Terkadang makna yang diberikan itu sangat jelas

dan mudah dipahami orang lain. Namun terkadang makna itu buram, tidak dapat dipahami dan bahkan bertentangan dengan makna sebelumnya. Dengan memahami komunikasi maka orang dapat menafsirkan peristiwa secara lebih fleksibel dan bermanfaat.

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Anak pada masa usia dini membutuhkan banyak stimulasi dalam kehidupannya agar anak mampu menyerap segala bentuk informasi dengan baik. Mereka masih sulit menyerap informasi yang bersifat baku. Oleh karenanya, penerapan komunikasi dengan anak pada usia dini tentunya berbeda dengan orang dewasa. Metode yang diterapkan juga berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Anak pada usia dini mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Sebab itu pengenalan dan penanaman akhlak pada anak usia dini sangat diperlukan agar anak sejak dini sudah memperoleh bekal pengetahuan akhlak yang baik untuk membentuk pribadinya dikemudian hari. Menurut (Inah, 2015) bahwa komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya, anak bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dan anak. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan anak, tetapi juga antara anak dengan anak. Anak dituntut aktif dari pada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak lainnya.

Perkembangan bahasa memiliki empat aspek kemampuan yaitu kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan/menyimak, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca. Dari keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut di atas, yang paling sering kita gunakan adalah aspek kemampuan mendengarkan/menyimak atau biasa juga kita kenal istilah bahasa reseptif dan juga kemampuan berbicara atau biasa juga kita kenal dengan istilah bahasa ekspresif (Hajerah, 2019). Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa keterampilan menyimak dan berbicara harus diberikan stimulasi yang tepat sehingga dapat berkembang karena sangat penting di lingkungan pendidikan.

Masalah akhlak menjadi ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang dapat pintar setinggi langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang mulia. Akhlak tidak hanya menentukan tinggi derajat seseorang, melainkan juga masyarakat. Masyarakat yang terhormat adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berbudi pekerti baik. Sebaliknya, masyarakat yang beranggotakan orang yang suka melakukan perampokan, kejahatan, penodongan, dan berbagai macam kemaksiatan, tidak dapat dikatakan sebagai masyarakat yang baik. Bahkan masyarakat yang demikian dapat menghambat kemajuan pembangunan dan dapat menyusahkan pemerintah dan bangsa (Warasto, 2018). Selain itu, menurut (Nurhayani et al., 2021) akhlak yang biasa dikaitkan dengan perilaku, memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Jika sedari dini tidak memiliki pengetahuan mengenai akhlak maka akan bisa menimbulkan penyimpangan perilaku. Akhlak juga merupakan bagian dari identitas seseorang. Jika menunjukkan perilaku yang baik, orang akan memberikan penilaian yang positif tentang dirinya, begitu pula sebaliknya. Akhlak juga akan

menuntun seseorang dalam kehidupannya di masyarakat. Dengan akhlak/perilaku yang baik seseorang akan memperoleh citra positif sehingga memiliki tempat yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat. Namun jika berperilaku buruk, maka citranya menjadi buruk dan sangat sukar diterima oleh masyarakat.

Menikmati dunianya sendiri dalam pengasuhan menjadi salah satu subyektifitas anak. Hubungan pergaulan di dalamnya berupa dorongan dalam diri anak untuk menjadi seorang yang mengenal diri dalam suasana yang memberikan kelegaan dari kebebasan dan ketertiban. Suatu pergaulan yang ada dapat berubah menjadi pendidikan bagi anak (Imroatus et al., 2020). Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik (Bafadhol, 2017). Akhlak yang bisa dikaitkan dengan perilaku, memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupannya seseorang. Jika sedari dini seseorang tidak memiliki bekal pengetahuan yang baik mengenai akhlak dan bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap dirinya maupun orang disekitarnya, maka hal itu bisa menimbulkan penyimpangan perilaku dikemudian hari. Mulai pergaulan yang buruk seperti perilaku tawuran antar pelajar, sampai maraknya pelajaran yang terjerumus kasus narkoba, sebagaimana yang sering terlihat diberbagai pemberitaan. Pembinaan akhlak adalah dasar yang setiap guru harus diterapkan karena itu merupakan sebuah pondasi sebagai bentuk dari pengaruh perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan. Dengan demikian maka pembinaan akhlak sangatlah penting dalam membangun kecerdasan dan perilaku manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2023. Bertempat di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik penelitian kualitatif menurut Miles (Nugrahani, 2014) pada dasarnya merupakan proses penyidikan. Dimana peneliti dapat membuat pengertian fenomenal sosial secara bertahap kemudian melaksanakannya. Sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merefleksi, menyusun katalog dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Berkenaan dengan ini dikenal pula metode-metode lain, seperti metode penelitian sosial, metode penelitian sosial kuantitatif, dan metode penelitian sosial dengan berbagai alternatif pendekatan. Bahkan, ada pula metode penelitian kebudayaan (Darmalaksana, 2020). Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif yang mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademis (Fadli, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan peran komunikasi verbal dalam penanaman Akhlak anak. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Secara umum, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Subjek penelitian adalah anak di kelas B usia 5-6 tahun, Kepala sekolah, dan 2 orang guru di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari kegiatan observasi kepada anak didik, dilanjutkan dengan wawancara kepada dua orang guru dan juga disertai dengan melakukan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Taman kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi, guru mempersiapkan kata-kata sebelum memulai percakapan dan memulai proses pembelajaran kepada anak didik agar bisa memberikan penanaman akhlak yang baik. Berdasarkan hasilnya salah satu cara guru dalam memberikan penanaman akhlak yaitu dengan cara memberikan metode bercerita kepada anak didik, sehingga mulailah dilihat perilaku sopan dan peduli anak didik kepada teman, guru, dan orang di sekitarnya. Seperti, hal-hal kecil dengan kegiatan meminta tolong dengan perkataan yang sopan yang diucapkan oleh anak didik itu sendiri.

Selanjutnya, guru mempersiapkan apa saja yang ingin disampaikan kepada anak didik. Dari metode apa yang ingin dilakukan, salah satunya adalah metode bercerita. Oleh karenanya, dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, memang guru memberikan daya tarik kepada anak didik dalam melakukan komunikasi secara lisan dan kemudian penyampaian dalam penanaman akhlak tersebut tercapai dengan baik dan membentuk akhlak yang baik. Guru melakukan percakapan sederhana kepada anak didik dan menyampaikan pendapat dengan jelas. Dalam memulai proses belajar mengajar guru selalu mempersiapkan langkah-langkah komunikasi verbal secara lisan yang ingin disampaikan kepada anak didik, dimana langkah yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah mempersiapkan kata-kata sebelum memulai percakapan serta guru selalu berbicara dengan percaya diri.

Selanjutnya, guru melakukan percakapan kepada anak didik dengan menggunakan kalimat sederhana dalam melakukan komunikasi secara lisan. Kemudian guru bercerita kepada anak didik kemudian anak didik bisa menyampaikan pendapatnya dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan pertanyaan atau tanya jawab kepada anak dan di sini akan dilihat bagai mana cara menjawab anak didik, bagaimana timbal baliknya, dan anak begitu sangat bersemangat saat diberikan pertanyaan. Kemudian guru bercerita bagaimana berperilaku sopan dan bagaimana tata krama yang baik. Sehingga, anak didik bisa mencontohi apa yang guru ucapkan. Seperti, guru bercakap-cakap bagaimana menolong orang tua, pendidik dan teman. Anak akan dilihat bagaimana tata krama yang baik kepada orang tua. Disini anak sudah baik dalam membantu orang di sekitarnya dengan pemberian contoh oleh guru.

Guru selalu memperhatikan langkah-langkah apa yang dia ingin lakukan dalam melakukan sebuah proses pembelajaran kepada anak didik. Memberikan contoh dan memberikan pemahaman kepada anak didik agar akhlak sopan santunnya bisa lebih baik lagi. Guru selalu memberikan yang terbaik memberikan komunikasi secara lisan dengan berbicara dengan jelas, memperhatikan intonasi suara dalam melakukan metode bercerita, dan metode bercakap-cakap kepada anak. Disini terlihat bahwa anak didik begitu memperhatikan dan begitu senang saat guru bercerita kepada anak didik tentang bagaimana sikap sopan santun

itu, bagaimana sebaiknya sikap yang kita mesti lakukan, dan memang guru sudah mengerti dan paham dalam menarik perhatian anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru di kelompok B mengatakan bahwa: *“Akhlak dari anak pertama kali itu bervariasi, ada yang begitu aktif, ada juga memang dalam sikap tata krama, berperilaku itu belum berkembang ada juga yang memang mulai berkembang, nah inilah kita sebagai guru selalu memberikan komunikasi verbal secara lisan dengan mempersiapkan kata-kata sebelum memulai percakapan”*.

Hal tersebut juga diungkapkan salah satu guru di kelompok B2 dalam kegiatan wawancara yang berlangsung, yang mengatakan bahwa: *“Dalam melakukan penanaman akhlak kita sebagai guru selalu memberikan yang terbaik dan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anak agar bisa berperilaku yang baik bertutur kata yang baik”*.

Selanjutnya, hasil wawancara salah satu guru di kelompok B juga mengatakan bahwa: *“Anak didik yang sudah berperilaku sopan dan sudah dilihat perilakunya kepada temannya sudah mempunyai sikap peduli, mereka sudah akhlaknya sudah mulai berkembang dengan baik, sebagaimana yang awalnya belum berkembang dan lambat laun anak itu sudah mulai berkembang dalam segi akhlak yang baik Anak-anak di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi juga selalu dibimbing dalam penanaman akhlaknya dengan diberikan bimbingan dan selalu diberikan metode bercerita”*.

Hasil wawancara selanjutnya, mengatakan bahwa: *“Komunikasi yang kita berikan yaitu komunikasi verbal dimana komunikasi yang saya berikan itu melalui komunikasi verbal yang berupa lisan, disinilah yang menjadikan kita bagaimana seharusnya penyampaian yang baik digunakan untuk perkembangan dan kemudian menjadi pembinaan kepada anak agar cepat dimengerti dan mudah dipahami oleh peserta didik di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi”*.

Hasil wawancara selanjutnya, bersama salah satu guru di kelompok B2 mengatakan bahwa: *“Perubahannya Alhamdulillah, yang pertama masuk itu ada yang belum berkembang dalam sikap dan tata krama seperti lewat di orang yang lebih tua, sekarang dia sudah bisa mengucapkan permisi dan menunduk sedikit, sikap saling membantu juga sudah mulai berkembang seiring berjalannya waktu, karena memang kita berikan contoh dan selalu bercakap-cakap bagaimana sikap baik dan tidak baik”*.

Hasil wawancara bersama salah satu guru di kelompok B mengatakan bahwa: *“Hambatan yang biasa dialami yaitu kita sebagai guru bagaimana pintar-pintarnya memberikan disetiap pertemuan memberikan penanaman akhlak kepada anak didik, kita mencari media atau memberikan metode bercerita dan bercakap-cakap kepada anak didik”*.

Begitupun dari hasil dokumentasi, sudah sangat terlihat jelas bahwa mereka sudah mulai paham tentang bagaimana berperilaku sopan, taat kepada guru, dan sudah memiliki akhlak yang baik. Terlihat dari gambar 1 saat mereka ingin pulang, mereka berjabat tangan terlebih dahulu kepada guru. Kemudian pada gambar kedua anak didik mempraktekkan bagaimana tata krama saat berjalan dihadapan orang lain.



Gambar 1. Anak Didik Jabat Tangan Terlebih Dahulu Saat Hendak Pulang Sekolah



Gambar 2. Anak Didik Bertata Krama saat Lewat di Depan Orang Lain

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan komunikasi verbal dengan lisan yang memiliki perencanaan dalam memberikan penanaman akhlak kepada anak agar bisa menghasilkan perilaku yang sopan dan peduli melalui perkataan setiap anak secara spontan dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa penanaman akhlak itu penting dan dalam penanamannya menggunakan metode bercerita. Dalam kegiatan pembelajaran proses penanaman akhlak dalam berkomunikasi kita perlu melakukan langkah-langkah terlebih dahulu. Seperti, memberikan metode bercerita, bercakap-cakap kepada anak didik dalam memberikan sebuah materi, serta menanamkan kepada anak didik sikap mau menolong orangtua, pendidik, dan sesama teman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi terhadap anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap. Dimana anak didik menunjukkan adanya peningkatan yakni menjadi lebih aktif dan lebih berkembang akhlaknya dengan menggunakan komunikasi verbal secara lisan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap dan menghasilkan akhlak yang berkembang sesuai harapan. Guru memperkenalkan materi kepada anak didik dan menggunakan komunikasi secara lisan kepada anak didik dengan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap. Guru memperkenalkan kepada anak tentang pembelajaran yang dibawa serta guru juga menyiapkan materi pembelajaran dan menilai program perkembangan akhlak anak didik dengan tata krama itu setiap minggu. Jadi, setiap minggu

guru selalu memberikan metode bercerita dan bercakap-cakap secara baik dan menarik perhatian anak didik. Sehingga, guru dapat melihat bagaimana tata krama anak didik tersebut dan menilai perkembangannya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019) yaitu tentang peran komunikasi verbal dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin tergolong cukup baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberian metode bercakap-cakap terlihat komunikasi guru dengan murid sangat komunikatif, ini terlihat saat proses belajar mengajar murid bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum ia mengerti dan guru akan mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pohan, 2015) yaitu penggunaan komunikasi verbal dan non verbal sangat berperan dalam upaya penanaman akhlak terhadap anak usia dini di TK Islam Al Muttaqin, baik dalam hal penyampaian materi maupun dalam hal mempraktekkannya secara langsung dihadapan anak. Hal ini dapat dilihat dari efek komunikasinya baik itu dari sisi kognitif, afektif, dan behavioral.

KESIMPULAN

Penggunaan komunikasi verbal sangat berperan dalam upaya penanaman akhlak terhadap anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi, baik dalam hal penyampaian materi maupun dalam hal perakteknya secara langsung dihadapan anak didik. Penerapan materi akhlak yang dilakukan dengan metode bercerita dan bercakap-cakap berkembang sesuai harapan yang dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Secara bertahap mampu memberikan dampak positif pada diri anak, baik itu bertambahnya pengetahuan anak tentang akhlak tata krama melalui kegiatan pembiasaan yang diberikan oleh guru dengan metode bercerita dan bercakap-cakap dengan menggunakan komunikasi verbal secara lisan. Penerapan komunikasi verbal di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi dilakukan secara bersamaan. Hal itu dapat dilihat dari metode yang dipakai dalam menyampaikan materi akhlak, mulai dari metode bercerita dan bercakap-cakap. Selain itu, implementasi langsung juga sering dilakukan oleh guru seperti mengajak anak didik untuk mengucapkan, terima kasih, permissi dan memberikan tata krama yang baik.

REFERENSI

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 45–61. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i12.178>.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hajerah, H. (2019). Analisis Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak (Tk) Pertiwi DWP SETDA Provinsi Sulawesi Selatan. *Pembelajaran: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.6863>.
- Imroatun, I., Nirmala, I., Juhri, J., & Muqdamien, B. (2020). Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 57–

66. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2703>.
- Inah, E.N. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 150-167. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.416>.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal dan Non Verbal. *Al-Irsyad Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 83-98. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alirsyad/article/downloadSuppFile/6618/999>.
- Kholili, M. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-Kanak (Tk) Islam Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 33-46.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.
- Nurhayani., Afifah, F., Stiani., & Harnita. (2021). Peran Komunikasi Verbal dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di Raudathul Atfal Al-Hikmah Kota Baubau. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 65-79. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>.
- Putri, M. (2019). Peran Komunikasi Verbal dalam Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mandarin Bagi Anak Taman Kanak-kanak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 51-57. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2696>.
- Pohan, A. (2015). Peran Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Hubungan Manusia. *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 5-21.
- Rahmanatasri, D., Parwoto., Amal, A., & Syamsuardi. (2021). Peran Komunikasi Verbal dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Lentera Anaka*, 2(1), 1-16.
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-16. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65-86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.